



Pengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di Sekolah Menengah Kejuruan

Reti Yuliana^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rengat Barat Inhu Riau, Indonesia

¹ retiyu17@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Juli 2022;

Revised: 2 Agustus 2022;

Accepted: 7 Agustus 2022.

Kata-kata kunci:

Internalisasi Nilai;

Karakter Kebangsaan;

Literasi Budaya.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam proses pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Menengah Kejuruan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi terhadap informasi penelitian ataupun narasumber yang sedang dilaksanakan. Teknik analisis data berupa data, penyajian data serta penarikan kesimpulan terhadap teknik yang sudah direncanakan oleh peneliti. Hasil penelitian menemukan, pertama, pendidikan anti korupsi memerlukan integrasi mulai dari pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan. Pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui insersi nilai-nilai anti korupsi sesuai tema dari mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang relevan. Kedua, metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan anti korupsi yaitu metode diskusi dan metode simulasi. Ketiga, hambatan-hambatan diatasi dengan cara merancang pembelajaran yang menarik sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ada kerjasama yang baik dari guru PKn yang satunya dengan guru PKn yang lainnya, dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi pada materi PKn, serta sebagai seorang pendidik perlu mencari metode yang lebih efektif dan efisien.

Keywords:

Integration;

Anti-Corruption Education;

Civics Learning;

Honesty Character.

ABSTRACT

Integrating Anti-Corruption Education in Civics Learning to Instill the Character of Honesty in Vocational High Schools. This study aims to integrate anti-corruption education in the learning process of Anti-Corruption Education in Vocational High Schools. The research method uses qualitative with a descriptive type. Data collection techniques use interviews and observations. to the research information or sources that are being carried out. Data analysis techniques in the form of data, presentation of data and drawing conclusions on techniques that have been planned by researchers. The results of the study found, first, anti-corruption education requires integration starting from education at the vocational high school level. Integration of anti-corruption education through the insertion of anti-corruption values according to the theme of the relevant civic education subjects. Second, effective learning methods to integrate anti-corruption education are discussion methods and simulation methods. Third, obstacles are overcome by designing interesting learning according to the set time, there is good cooperation from other Pkn teachers with other Civics teachers, in integrating anti-corruption education on Civics material, and as an educator it is necessary to find more effective and efficient methods.

Copyright © 2022 (Reti Yuliana). All Right Reserved

How to Cite : Yuliana, R. (2022). Pengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 43–49. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/1000>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Korupsi di Indonesia menjadi tindakan buruk yang menjadi warisan kolonialisme (Zed, 2017). Situasi korup tersebut juga menjadi masalah Indonesia. Meskipun sudah memiliki banyak cara yang akurat untuk mengatasi masalah tersebut, namun kerap kali sering terjadi. Kasus korupsi sering kali terjadi di negara Indonesia, karena dapat diketahui korupsi itu merupakan penyakit yang sering menyerang negara-negara yang sedang berkembang. Korupsi yang sering terjadi seringkali diakibatkan oleh kurangnya pengawasan dan belum ditegakkan aturan secara maksimal oleh pemerintah. Kasus ini biasanya dilakukan secara struktural yang bisa terjadi di berbagai kalangan (Anwar, 2021).

Penanggulangan masalah korupsi dapat dilakukan dengan suatu pendekatan yaitu pendekatan yang komprehensif, strategis dan massif, yang meliputi struktural dan kultural. Pendekatan yang mengacu pada penguatan isu-isu korupsi yang sering terjadi yang sangat berhubungan dengan lembaga publik, hal ini biasa disebut dengan pendekatan struktural. Sedangkan pendekatan kultural adalah cara yang dilakukan untuk mengurangi kasus korupsi yang dapat membangun kesadaran melalui gerakan anti korupsi. Pendekatan yuridis dan advokasi merupakan pendekatan struktural. Pendekatan ini biasanya dilakukan oleh lembaga yang berwenang seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Sementara itu, pendekatan kultural merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan korupsi yang biasanya dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan (Gandamana, 2014; Shinta, & Ain, 2021; Tarkuni, 2021).

Lembaga pendidikan yang dapat mengatasi masalah korupsi di kalangan peserta didik adalah sekolah. Sekolah Menengah Pertama adalah lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai ajang penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi melalui gerakan anti korupsi yang dapat disampaikan melalui pembelajaran kewarganegaraan. Penelitian ini berfokus pada pendidikan anti korupsi yang bertujuan untuk menginternalisasikan sembilan nilai antikorupsi. Namun penelitian ini lebih berfokus pada penanaman nilai kejujuran pada peserta didik di bangku SMP karena dianggap sangat penting untuk di tanamkan karena generasi penerus bangsa harus memiliki pribadi yang jujur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai kejujuran perlu di implementasikan pada peserta didik karena kasus korupsi seperti penyakit yang sampai saat ini masih menyerang dan terus-menerus terjadi di negara Indonesia (Hadin, & Fahlevi, 2016).

Kasus korupsi terus terjadi di Indonesia, dengan berbagai macam jenis. Korupsi yang terjadi di Indonesia saat ini meskipun sudah ditanggulangi dengan berbagai macam pendekatan namun, sangat sulit untuk mengungkapkannya karena sudah dilakukan dengan berencana dan struktural. Menurut pendapat Suradi (2006) yang mengatakan bahwa korupsi dijadikan sebagai perbuatan yang melanggar aturan-aturan hukum yang menguntungkan diri sendiri, dimana perbuatan tercela itu sangat merugikan dapat merugikan orang lain. Tindakan korupsi terdiri dari beberapa jenis yang meliputi: "(1) suap menyuap (*bribery*), (2) konflik kepentingan (*conflict of interest*), (3) mengambil paksa berkaitan dengan ekonomi (*economic extortion*), (4) gratifikasi (*illegal gratuities*).

Penelitian ini berfokus pada pendidikan anti korupsi yang bertujuan untuk menginternalisasikan sembilan nilai antikorupsi. Namun penelitian ini lebih berfokus pada penanaman nilai kejujuran pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan karena dianggap sangat penting untuk di anamkan karena generasi penerus bangsa harus memiliki pribadi yang jujur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai kejujuran perlu di implementasikan pada peserta didik karena kasus korupsi seperti penyakit yang sampai saat ini masih menyerang dan terus-menerus terjadi di negara Indonesia. Ditengah arus digitalisasi ini, kasus korupsi terus terjadi di Indonesia, dengan berbagai macam jenis. Korupsi yang terjadi di Indonesia saat ini meskipun sudah ditanggulangi dengan berbagai macam pendekatan namun, sangat sulit untuk mengungkapkannya karena sudah dilakukan dengan berencana dan struktural.

Dari masalah diatas, maka penulis ingin mendeskripsikan tentang upaya mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan alasan tersebut maka penulis meneliti dengan judul “Pengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di Sekolah Menengah Kejuruan”.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata tersebut disusun dalam bentuk kalimat misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif tersebut ditujukan untuk melihat fenomena-fenomena sosial terutama pengintegrasian pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari sudut perspektif partisipan yaitu orang-orang yang diajak untuk wawancara, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan juga perspektifnya. Untuk mendapatkan data yang signifikan peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap informasi penelitian ataupun narasumber yang sedang dilaksanakan. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis data penelitian berupa data, penyajian data serta penarikan kesimpulan terhadap teknik yang sudah direncanakan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan kurikulum 2013 belum ada tema yang detail berhubungan dengan nilai antikorupsi. Dengan demikian guru diharapkan untuk mendesain pelajaran yang didalamnya terdapat pendidikan anti korupsi agar tertanam nilai kejujuran pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Dengan menyisipkan nilai-nilai antikorupsi secara langsung dalam rencana pelaksanaan atau bisa dilakukan dengan tersembunyi atau “hidden” artinya tetap ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran namun tidak disisipkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Zubaedi (2011: 268) yang mengatakan bahwa nilai kejujuran dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang ada diruangan kelas.

Cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran bagi peserta didik dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari bisa melalui kegiatan pembelajaran baik dalam pembelajaran maupun diluar mata pelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk mendesain dan merancang perencanaan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai antikorupsi. Dengan menyisipkan nilai-nilai anti korupsi pada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidikan anti korupsi berintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan yang bertujuan untuk menerapkan nilai karakter kejujuran yang di terapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Muatan materi atau topik pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai antikorupsi misalnya dengan tema norma, Undang-Undang Dasar, Penegakan Hukum, dan Pancasila. materi yang akan dimasukan nantinya harus memiliki hubungan yang erat dengan strategi untuk menanggulangi korupsi yang kerap kali terjadi. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan nasihat yang baik kepada peserta didik kepada peserta didik agar selalu berkata jujur. Nilai kejujuran perlu diterapkan dilingkungan keluarga saat masih kecil agar kelak dapat menjadi pemimpin yang jujur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerapan pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa juga dilakukan dengan tersembunyi atau secara tidak langsung.

Penerapan pendidikan karakter kejujuran yang dilakukan secara tersembunyi sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Nucci dan Narvaez (2008: 175) yang berpendapat bahwa guru yang menyampaikan pendidikan moral dan karakter harus berperan penting dalam mengembangkan

moral bagi para peserta didik yang dilakukan dengan “hidden curriculum” yang dapat diwujudkan dalam lingkungan persekolahan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai antikorupsi tidak hanya secara langsung di sisipkan di rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi juga bisa ditanamkan secara tersembunyi melalui kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Aktivitas yang terjadi didalam kelas dapat mengembangkan pemikiran peserta didik dimana mereka bisa mengamati kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seorang pendidik perlu menyiapkan materi yang memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan antikorupsi. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka seorang pendidik perlu menyiapkan materi yang telah di hubungkan dengan materi- materi pada mata pelajaran PKn sehingga membentuk perilaku peserta didik yang jujur. Selain itu dalam suatu pembelajaran jika dikatakan efektif maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Osher dkk. (2010: 48) mengatakan bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu meliputi : (1) pendekatan ekologi yang digunakan untuk mengatur kelas agar lebih kondusif, (2) kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam mendukung perilaku dari peserta didik agar bersifat positif serta (3) adanya kegiatan pembelajaran yang sosial dan emosional. Dalam pembelajaran perlu adanya metode dan model pembelajaran kewarganegaraan yang sangat tepat agar tercapailah pendekatan ekologi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Wynne (1991: 139) yang mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai karakter kejujuran bagi peserta didik lebih banyak dilakukan di ruangan kelas.

Guru mata pelajaran PPKn harus lebih ekstra dan kreatif lagi dalam menata ruangan kelas yang aman, damai dan tentram agar dapat mengembangkan nilai karakter kejujuran bagi peserta didik. Selain penanaman pendidikan karakter yang dilakukan di dalam ruangan kelas melalui mata pelajaran PPKn. Ada juga penanaman pendidikan karakter yang dilakukan diluar jam pelajaran misalnya lingkungan sekolah, yaitu meliputi : adanya kantin kejujuran. Pembuatan kantin kejujuran dapat meningkatkan karakter jujur dalam diri peserta didik, walaupun program pada mula berdirinya memiliki kendala sehingga pihak sekolah mengalami kerugian. Meskipun pernah mengalami kerugian pihak sekolah tidak menyerah begitu saja, bapak ibu guru tetap mengingatkan peserta didik untuk tetap berperilaku jujur, karena perbuatan yang tidak jujur adalah perbuatan yang tidak terpuji (AlfiahS. N. (2022).

Kerja keras guru-guru yang ada disekolah akhirnya program kantin kejujuran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang luar biasa, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan yang sangat luar biasa. Bukan hanya kantin kejujuran saja tetapi ada juga tempat pengumuman bagi yang menemukan barang-barang yang hilang. Barang yang hilang jika ditemukan oleh peserta didik akan diserahkan ke ruang piket, kemudian pihak yang menjaga ruang piket akan mengumumkan kepada warga sekolah. Program yang ditanamkan ini juga memperoleh hasil yang memuaskan karena seorang peserta didik kebingungan barangnya dapat ditemukan dengan sangat mudah. Banyak sekali strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menerapkan karakter jujur bagi peserta didik seperti yang telah diceritakan sebelumnya. Hal tersebut sesuai menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi peserta didik (Gultom, & Reresi, (2020; Ainiyah, 2013).

Hal yang dikatakan lingkungan sekolah sangat tepat atau kondusif untuk menanamkan karakter dikarenakan sekolah menjadi strategi yang sangat ampuh bagi peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat maka harus membangun hubungan yang baik, adanya kepedulian, menghormati antara satu dengan yang lainnya, saling mendukung seta adanya

kerjasama yang baik dari pihak sekolah, siswa dan orang tua wali. Dalam lingkungan sekolah menjadi sara yang tepat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Di lingkungan sekolah juga menciptakan hubungan yang baik bagi semua “stakeholder” dalam berbagai hal, misalnya dalam hal pengambilan keputusan bersama.

Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam mendesain metode pembelajaran yang sesuai dengan topik atau tema dalam mata pelajaran Pkn yang berintegrasi dengan penanaman nilai antikorupsi. Metode yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan kompetensi pembelajaran agar tercapailah tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Kenapa metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena metode yang pembelajaran yang digunakan sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik (Ainiyah, 2013). Metode yang dipakai oleh seorang guru untuk jenis materi ini berhasil, namun belum tentu berhasil untuk jenis materi yang lainnya. Pembelajaran dalam suatu kelas ada berbagai macam jenis materi yang meliputi : konsep-konsep, prosedur-prosedur, kaidah-kaidah atau aturan-aturan serta fakta-fakta. Agar tercapailah tujuan pendidikan kewarganegaraan yang efektif maka peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, memiliki tanggung jawab, dan ikut berpartisipasi (Humaira, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Sesuai dengan data yang peneliti temukan di lapangan, metode yang cocok dalam mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai antikorupsi untuk membentuk karakter yang jujur adalah model diskusi dan simulasi. Model simulasi sangat cocok dalam kegiatan pembelajaran karena dapat melatih kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menelaah berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Metode diskusi juga dipilih karena dengan metode ini dapat mengembangkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar mereka memiliki kemampuan untuk mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Penerapan metode diskusi dalam mata pembelajaran PKn di internalisasikan dengan memberikan contoh-contoh tindak pidana korupsi yang pernah terjadi di negara Indonesia. peserta didik lebih menyukai materi yang bersifat nyata, karena contoh-contoh yang diberikan itu dapat mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Halimah, Fajar, & Hidayah, 2021). Dengan contoh-contoh yang telah disampaikan oleh guru mereka bisa bekerjasama dengan teman sejawat untuk mencari tau solusi apa yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut (Mahira, Suhartono, & Awaliyah, 2013).

Dalam menanamkan nilai kejujuran pada pendidikan antikorupsi yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn ada juga metode yang cocok yaitu metode simulasi. Metode simulasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan solusi terhadap tindak pidana korupsi. Kasus korupsi sudah memiliki undang-undang yang mengatur, sehingga dengan undang-undang tersebut digunakan sebagai alat untuk menerapkan metode simulasi. Dengan metode ini dapat memotivasi peserta didik agar semangat mengikuti pelajaran. Kedua metode pembelajaran tersebut sangat tepat untuk digunakan dalam menerapkan nilai karakter kejujuran di dalam ruangan kelas. Sekolah yang memiliki stakeholder yang terstruktur.

Ada kendala yang dijumpai oleh peneliti adalah dimana guru belum mampu untuk memasukan nilai-nilai antikorupsi dalam mata pelajaran PKn. Karena dalam kurikulum 2013 tidak ada mata pelajaran pendidikan antikorupsi, sehingga dengan mata pelajaran PKn sangat tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi. Untuk menyisipkan atau memasukan antikorupsi dalam pelajaran PKn dibutuhkan seorang guru yang benar-benar jeli dan sangat profesional, sehingga dapat memahami kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun metode yang digunakan berhasil namun tetap mengalami kendala dalam menanamkan pendidikan antikorupsi yang berhubungan dengan pelajaran PKn. Kendala yang dijumpai peneliti pada metode simulasi adalah jika tidak ada pengontrolan yang sangat ketat dari seorang guru maka ruangan kelas akan ribut, kurang teratur, sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang pada kelas lain (Montessori, 2012).

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi diatas maka diperlukan solusi, anantara lain meliputi : (1) mengatur waktu dengan baik, dengan membuat materi pembelajaran yang semenarik mungkin, (2) adanya kerjasama yang baik antara guru PKn yang satu dengan yang lainnya, karena dalam mendesain pembelajaran PKn yang berhubungan dengan pendidikan antikorupsi perlu adanya ide-ide yang disampaikan untuk dipecahkan secara bersama-sama agar terciptanya ruangan kelas yang aman, nyaman serta menyenangkan sehingga tidak dapat menjadi pusat keributan bagi kelas-kelas yang ada di sekitarnya, (3) disamping berdiskusi dengan dengan guru PKn lainnya seorang guru juga harus mandiri mendesain materi tentang pendidikan antikorupsi sehingga menciptakan tenaga pendidik yang profesional. Selain itu pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak Komisi Pemberantasan Korupsi, agar mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan kasus-kasus korupsi. Dengan keberadaan dari KPK dapat menjadi suatu pengalaman baru yang didapatkan oleh guru, yang berguna untuk mewujudkan pendidikan antikorupsi yang disatukan dengan mata pelajaran PKn.

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, simpulan yang ditarik adalah pertama, pendidikan anti korupsi memerlukan integrasi mulai dari pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan. Upaya integrasi tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menginternalisasikan nilai kejujuran pada peserta didik di sekolah Menengah Kejuruan. Pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui insersi nilai-nilai anti korupsi dengan topik atau tema dari mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang relevan. Kedua, metode pembelajaran yang efektif menjadi poin penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan metode simulasi. Ketiga, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh tenaga pendidik yaitu berupa: kurangnya manajemen waktu dengan baik, masih sulit menentukan tema atau topik dari materi yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, dan juga jika metode pembelajaran yang digunakan tidak dikontrol dengan baik oleh guru maka akan memicu keributan, sehingga mengganggu kelas yang lain. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut bisa dilakukan dengan cara: merancang pembelajaran yang menarik sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ada kerjasama yang baik dari guru Pkn yang satunya dengan guru PKn yang lainnya, dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi pada materi PKn, serta sebagai seorang pendidik perlu mencari metode yang lebih efektif dan efisien lagi yang tidak memicu keributan bagi peserta didik lainnya.

Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anwar, C. (2021). Strategi Pendidikan Anti Korupsi pada Jenjang Sekolah Dasar. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 195-202.
- Chairiyah, C., Nadziroh, N., & Pratomo, W. (2017). Konsep Pembelajaran Pkn dalam Menanamkan Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Disekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 1-8.
- Gandamana, A. (2014). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi melalui Habitasi dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Cianjur. *School Education Journal Pgsd FIP Unimed*, 8(2), 159-171.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47.
- Hadin, A. F., & Fahlevi, R. (2016). Desain bahan ajar pendidikan kewarganegaraan berbasis pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(2), 162-162.

-
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan anti korupsi melalui mata kuliah Pancasila: tingkatan dalam memahami kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-14.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Humaira, J., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8612-8620.
- Kristiono, N. (2018). Penanaman karakter anti korupsi melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, 2(2), 51-56.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Mahira, R. T., Suhartono, E., & Awaliyah, S. (2013). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan anti korupsi pada pembelajaran PKn di SMPN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNM*, 2(1).
- Montessori, M. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Demokrasi*, 11(1).
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Zed, M. (2017). Warisan penjajahan Belanda di Indonesia pasca-kolonial (perspektif perubahan dan kesinambungan). *Diakronika*, 17(1), 88-103.
-